

SKRIPSI

**MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT-
TARBIYAH STAIN PAREPARE DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**



Oleh

RAHISAH RASYID
NIM: 13.2200.070

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT-
TARBIYAH STAIN PAREPARE DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Pada Program Studi Muamalah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI STAIN
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
ANGGOTA**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Hukum**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah
Disusun dan diajukan oleh**

**RAHISAH RASYID
NIM: 13.2200.070**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Manajemen Koperasi Pegawai Negeri AT-Tarbiyah STAIN Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Nama : Rahisah Rasyid

NIM : 13.2200.070

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 19/PP.00.9/0799/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Rusnaena. M. Ag

NIP : 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid. S.E., M.M

NIP : 19720929 200801 1 012

()

()

Mengetahui:

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Dekan,



Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M. Ag. /
NIP 19171214 200212 2 002

SKRIPSI
MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT TARBIYAH
STAIN PAREPARE DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA

disusun dan diajukan oleh

RAHISAH RASYID
NIM. 13.2200.070

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 07 November 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

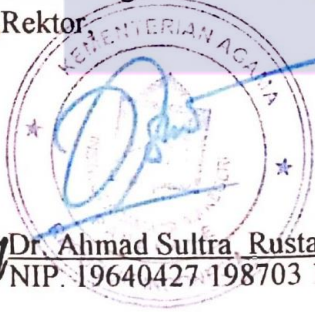
Pembimbing Utama : Rusnaena .M.Ag
NIP : 19680205 200312 2001
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid,S.E.,M.M
NIP : 19720929 200801 1 012



(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan



Dr. Ahmad Sultra, Rustan, M.Si
NIP: 19640427-198703 1 002



Dr. Hj. Rusdaya Basri.Lc., M.Ag.
NIP: 19711214 200212 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Koperasi Pegawai Negeri AT-Tarbiyah STAIN Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Nama Mahasiswa : Rahisah Rasyid

NIM : 13.2200.070

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dasar Penetapan Pembimbing : Sti.19/PP.00.9/0799/2016

Tanggal Kelulusan : 07 November 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rusnaena.M.Ag.	(Ketua)
Abdul Hamid. S.E., M.M	(Sekretaris)
Wahidin. M.HI	(Anggota)
Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H	(Anggota)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
 NIP.19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

ابسم الله الرَّحْمَن الرَّحِيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan amanah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Koperasi Pegawai Negeri Iain Parepare

dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibuku Hj.Syamsinar dan Ayahku Abd.Rasyid yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doa demi kesuksesan anak-anaknya. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Rusnaena, M. Ag dan **Bapak** Abdul Hamid, S.E., M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak – banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Budiman,M.H selaku Mantan Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Jajaran staf administrasi serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.

3. Bapak Ketua Program Studi Muamalah Bapak Aris beserta para Dosen Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Saudara perempuanku Mubassyirah
6. Ibu Hasnani Siri selaku ibu kos saya yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam pengerjaan skripsi ini
7. Semua teman – teman penulis senasib dan seperjuangan yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan Penulis selama studi di STAIN Parepare.
8. Sahabat seperjuangan penyelesaian yang menyemangati dalam suka duka pembuatan skripsi ini, Sahabat Masna M.Nur , Sartika tenri, Sarina, Sarni, Mustawa. yang telah setia menemani penulis semoga kita bisa wisuda bersama dan sukses bersama kedepannya nanti
9. Dekan fakultas syariah dan ilmu hukum islam . ibu HJ. Rusdaya Basri Lc.,M.Ag atas bimbingan dan pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa.

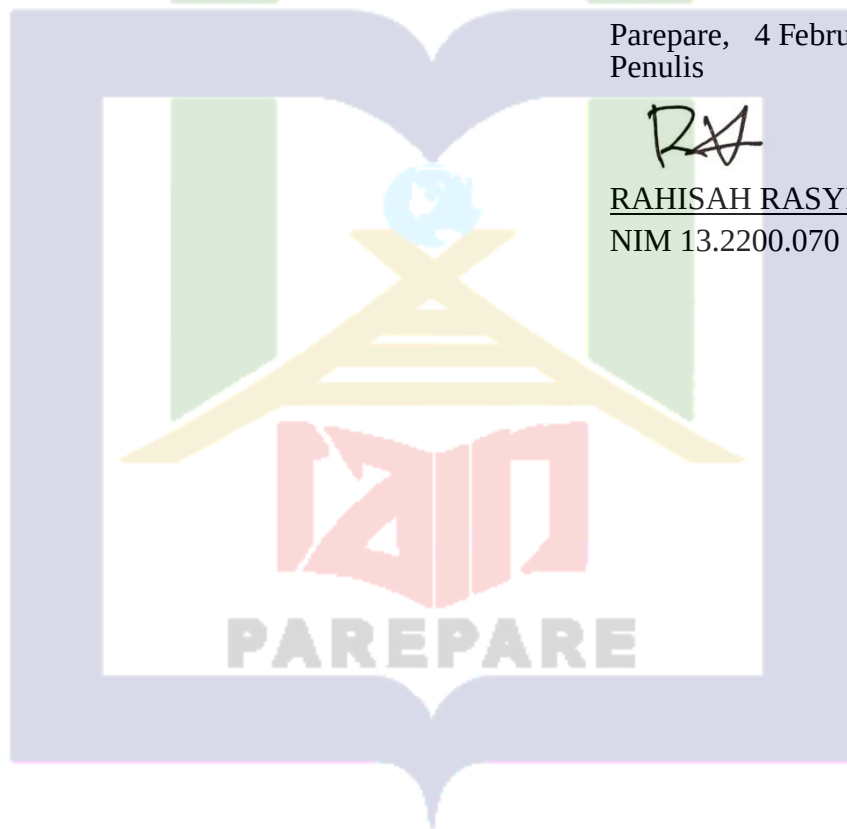
Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program studi Muamalah dan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare. Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 4 Februari 2019
Penulis



RAHISAH RASYID
NIM 13.2200.070



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rahisah Rasyid
Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.070
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Muamalah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Manajemen Koperasi Pegawai Negeri AT-Tarbiyah STAIN Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota**” benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 4 Februari 2019

Penulis



RAHISAH RASYID

NIM:13.2200.070

ABSTRAK

Rahisah Rasyid. *Manajemen Koperasi Pegawai Negeri AT- Tarbiyah Stain parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota(dibimbing oleh Rusnaena dan Abdul Hamid)*

Koperasi merupakan suatu sistem yang merupakan bagian yang saling berkaitan yang secara bersama-sama berfungsi mencapai tujuan. Koperasi dibangun dari koperasi mensejahterakan anggotanya. Koperasi pegawai negeri at- tarbiyah stain parepare sebagai salah satu unit usaha. Koperasi pegawai negeri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pegawai negeri dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi pegawai negeri at-tarbiyah stain parepare mengangkat permasalahan tentang. 1. Bagaimana manajemen koperasi pegawai negeri at- tarbiyah stain parepare. 2. Bagaimana manajemen koperasi pegawai negeri at-tarbiyah stain parepare dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data nya yang digunakan yaitu metode induktif dan metode deduktif.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi pegawai negeri at-tarbiyah stain Parepare yaitu manajemen dari koperasi belum memadai adanya koperasi AT- tarbiyah ini. Hal tersebut dikarenakan karena pengurus dan anggota sibuk, tak adanya kantor, jarang rapat dan sebagian dari pelaksana tidak mengetahui tindakan apa yang akan diambil selama menjadi pelaksana. Hal ini tentu tidak mendukung perkembangan koperasi yang ada di stain parepare. Manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu bahagiannya karena dapat meminjamkan dana bagi anggota yang membutuhkan dana yang tersedia. Selain itu kepercayaan dalam mengembangkan amanah dan tentunya pengalaman yang di dapat selama menjalankan koperasi ini. Koperasi didirikan untuk pegawai negeri dalam mengembangkan kewirausahaan disamping juga kepentingan bisnis.

Kata kunci : manajemen koperasi pegawai negeri at-tarbiyah stain parepare dalam meningkatkan kesejahteraan anggota

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Teoritis	8
2.2.1 Teori manajemen	8
2.2.2 Teori koperasi.....	8
2.2.3 Tujuan koperasi	11
2.4 Bagan Kerangka Pikir	42

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.3 Fokus Penelitian	45
3.4 Jenis dan sumber data.....	45
3.5 Teknik pengumpulan data	46
3.6 Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	52
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
4.2.1 Sejarah berdirinya koperasi pegawai negeri At-Tarbiya STAIN Parepare Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.....	56
4.2.2 Struktur organisasi dan Visi Misi Koperasi dalam pegawai negeri at-tarbiyah STAIN ParePare dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.....	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Penelitian (kampus)	
2	Surat Izin Penelitian (Tempat penelitian)	
3	Pedoman Wawancara	
4	Surat Keterangan Wawancara	
5	Struktur Organisasi Koperasi	
6	Dokumentasi	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa koperasi mengandung dua unsur, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial yang berkaitan satu sama lain. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena tujuan dari koperasi itu sendiri adalah untuk mencapai kesejahteraan anggota. Sedangkan unsur sosial terlihat dari adanya asas yang dijunjung dalam koperasi, yakni asas kekeluargaan.

Koperasi dalam menjalankan usahanya, selain berdasarkan asas kekeluargaan juga mempunyai prinsip terbuka dan bersifat sukarela. Artinya siapapun boleh menjadi anggota koperasi tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang tersebut. Namun, koperasi sering kali dianggap sebagai organisasi bagi kaum lemah. Sebagaimana diungkapkan oleh

Widiyanti dan Sunindhia bahwa “koperasi memang merupakan wadah persatuan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka”.¹ Oleh karena itu koperasi memerlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memihak kepada koperasi untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan.

¹ Widiyanti, Ninik.. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003). h.4

Kebijakan pemerintah untuk mendukung kemajuan koperasi diwujudkan dalam program-program pemerintah. Menurut Burhanuddin, pemerintah menyadari bahwa untuk melakukan aktivitas ekonomi, koperasi memerlukan SDM yang handal dan profesional di bidangnya masing-masing. Itulah sebabnya, di masa lalu pemerintah menerapkan program pencangkakan manajer PNS di sejumlah koperasi, namun pada akhirnya program ini sama sekali tidak berjalan karena tidak adanya penetapan indikator umum dan khusus yang wajib dicapai oleh seorang manajer untuk mengukur keberhasilan mereka. Pemerintah menyadari kekurangan ini dan untuk keperluan jangka panjang diatasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal yang bekerjasama dengan departemen pendidikan. Untuk mewujudkan program tersebut, saat ini pemerintah telah melakukan berbagai kerjasama seperti pelatihan dan program pendidikan S2 bagi penggerak koperasi. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan ``Menengah, kerjasama itu bahkan dilakukan dengan berbagai negara seperti India, Korea, dan Jepang.²

Selain program pendidikan dan pelatihan, pemerintah juga memberikan bantuan modal kepada koperasi secara bergilir. Bantuan modal tersebut diserahkan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) sebagai mitra Kementerian Koperasi. Dengan modal tersebut diharapkan koperasi-koperasi yang ada saat ini bisa lebih berkembang. Tugas koperasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dalam upaya menunjang peningkatan kegiatan ekonomi anggota sebagaimana disebutkan dalam PSAK No. 27 tahun 1999, memberikan gambaran mengenai bahwa tugas pokok badan usaha

² Burhanuddin Abdullah,. *Jalan Menuju Stabilitas Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*.(Jakarta: LP3ES Indonesia,2007) h.27

Koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the member's welfare*).³

Anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa (*user-owner oriented firm*) yang sering disebut *dual identity of the member*, maka anggota harus memperoleh pelayanan yang optimal disisi lain juga akan memperoleh manfaat ekonomi, dengan demikian anggota diharapkan akan berpartisipasi penuh terhadap kegiatan Koperasinya. Oleh karena itu fungsi ekonomi yang harus dijalankan oleh Koperasi adalah meningkatkan ekonomi anggotanya, dalam hal ini adalah bisnis anggotanya, bukan mengejar SHU yang sebesar-besarnya, Koperasi sebagai pemasar produk anggota dan atau penyedia/pengadaan input yang dibutuhkan oleh anggota, termasuk modal. Kondisi ini menjadikan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang lebih memberikan atau memberikan jaminan atas kesejahteraan para anggotanya. Hal tersebut menjadikan koperasi memiliki peran yang penting dalam upaya memberikan jaminan kesejahteraan anggotanya.

Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka artinya anggota koperasi terbuka bagi siapa saja sesuai dengan jenis koperasinya. Sukarela artinya keanggotaan koperasi tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keuntungan koperasi bisa diperoleh antara lain dari laba penjualan dan jasa peminjaman. Meskipun koperasi tidak mengambil laba penjualan atau jasa peminjaman yang besar. Namun apabila koperasi berjalan dengan lancar keuntungan koperasi pun bisa menjadi besar pula. Keuntungan koperasi akan dikembalikan kembali kepada anggota sebagai SHU (Sisa

³ Meneth Ginting, *Dinamika Organisasi Koperasi*.(Bogor: Program Pasca Sarjana. IPB, 1999)

Hasil Usaha). Tentu saja setelah dikurangi biaya-biaya operasional. Pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha ini dibagi secara adil sehingga tidak ada yang dirugikan. Beberapa keunggulan yang dimiliki dukungan dalam upaya untuk memberikan jaminan atas kesejahteraan para anggotanya.

Keberhasilan sebuah koperasi juga harus ditunjang dengan kemampuan koperasi dalam mengelola koperasinya sesuai prinsip serta tidak melupakan tujuan dari koperasi itu sendiri.

Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah IAIN Parepare merupakan koperasi di lingkup perguruan Tinggi. Koperasi ini merupakan salah satu koperasi yang berada di tingkat lokal yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik terhadap anggota. Karena dengan pelayanannya yang baik, koperasi ini semakin banyak diminati Anggota. Berkembangnya wirausaha anggota diharapkan dapat menunjang pembangunan ekonomi daerah, sekaligus dapat membantu pembangunan usaha koperasi itu sendiri dan mensejahterahkan anggotanya.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana penegelolaan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare. Sehingga peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Pengelolaan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Manajemen Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare ?

- 1.2.2 Bagaimana Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan Anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan, untuk:

- 1.3.1 Mengetahui manajemen Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare
- 1.3.2 Mengetahui Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan anggota

1.4 Kegunaan atau manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literature dan sumber data dalam penelitian yang ada relevansinya.
- 1.4.2 Secara praktis, Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pengelola penghambat Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare untuk menguatkan gerak pemberdayaan Anggota Bagi kalangan akademisi, dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan, apabila akan diadakan penelitian lanjutan.
- 1.4.3 Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapat informasi tentang tinjauan terkait koperasi dan pengelolaannya serta diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi yang islami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti.⁴ Penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu pedoman pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi perbendaharaan perbandingan konsep tentang pengelolaan Koperasi dalam mensejahterahkan anggotanya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

Albertin Yesica pada tahun 2010 dengan judul *“Pengelolaan Koperasi dalam Program Kemitraan”*. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan pengelolaan Koperasi Bina Bersama yang bermitra dengan PT. Pola Kahuripan Intisawit dalam pembangunan kebun kelapa sawit di Desa Kintapura. Kesimpulan dari tulisan ini, pengelolaan Koperasi Bina Bersama belum maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.⁵

Muhammad Syaiful, pada tahun 2015 Skripsi dengan judul: *“Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu (1) Meningkatkan partisipasi kontributif anggota dengan cara memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam

⁴STAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, 2013, h. 25.

⁵ Albertin Yesica, *Pengelolaan Koperasi dalam Program Kemitraan*. (Jakarta: Universitas Kristen Sty Wacana, 2010), h,5

koperasi bagi dirinya sebagai anggota, transparan, jujur, terbuka, sedangkan untuk meningkatkan partisipasi insentif dengan cara menurunkan tingkat bunga dan pemberian hadiah lebaran. (2) Meningkatkan pelayanan kepada anggota, yakni dengan cara tidak memberikan syarat apa pun kepada anggota yang ingin meminjam, pelayanan bisa dilakukan selain di kantor, dan jika anggota ingin melunasi pinjaman lebih cepat dari perjanjian maka cukup mengembalikan sisa utang saja tanpa ada bunga. (3) Meningkatkan Modal Koperasi, yakni dengan cara menaikkan simpanan wajib anggota dan SHU yang diperoleh anggota tidak dibagikan namun di masukkan kedalam simpanan khusus SHU.⁶

Rahayu Diahastuti pada tahun 2011 skripsi dengan judul “*Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam*”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa koperasi memiliki peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalam antara lain bagi masyarakat di dalam Pondok Pesantren adalah 1) Koperasi sebagai *sponsorship* adalah dengan memberikan bantuan modal yang berkaitan dengan kegiatan kepondokan. 2) koperasi sebagai tempat pelatihan pengembangan SDM adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada pegawai atau santri melalui *workshop*. 3) koperasi sebagai pemberi pinjaman kepada anggota adalah dengan memberikan modal yang dibutuhkan anggota.⁷

Himawan pada tahun 2015 telah meneliti dengan judul “*Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*” Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri memiliki peran dalam

⁶ Muhammad Syaiful, *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota* (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2015), h.1

meningkatkan kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan yaitu KSP Lestari Mandiri tidak hanya memberikan kredit namun demikian juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan. Sedangkan yang kedua Hasil analisis efektivitas kredit yang diberikan KSP Lestari Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan efektif.⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang meskipun mempunyai kesamaan pokok kajian yakni tentang Koperasi beserta kesejahteraan yang berdampak dan penelitian ini fokus pada pengelolaan koperasinya yaitu Koperasi Pegawai Negeri At-TarbiyahSTAIN Parepare.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Manajemen

Teori manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya yang didalamnya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dalam makna sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan .

2.2.2 Teori koperasi

Koperasi merupakan suatu sistem yang merupakan bagian yang saling berkaitan yang secara bersama-sama berfungsi sebagai tujuan . Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi dimana artinya koperasi harus bekerja berdasarkan motif ekonomi atau mencari keuntungan .

⁸Himawan Arifianto, *Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, (Palembang: Universitas Brawijaya, 2015), h.1

2.2.4.1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperation* atau *cooperative* yang berarti kerja sama. Dalam pengertian yang lebih luas, Casselman dalam Firdaus mengatakan bahwa koperasi adalah suatu sistem ekonomi yang mengandung unsur sosial.⁹ Dari penderinmtian tersebut, koperasi mengandung dua unsur yaitu unsur ekonomi dan unsurap sosial.

Koperasi merupakan suatu sistem yang merupakan bagian yang saling berkaitan yang secara bersama-sama berfungsi mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi dimana artinya koperasi harus bekerja berdasarkan motif ekonomi atau mencari keuntungan. Sedangkan bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsur-unsur ekonomi, seperti digunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik dan adanya cadangan. Sedangkan unsur sosial yang terdapat dalam definisi tersebut adalah untuk menjelaskan kedudukan anggota dalam organisasi, hubungan antar sesama anggota dan hubungan antar anggota dengan pengurus. Unsur sosial juga ditemukan dalam cara kerja koperasi yang demokratis, kesamaan derajat, kebebasan keluar masuk bagi anggota, calon anggota, pembagian SHU kepada anggota secara proporsional serta menolong diri sendiri. Sedangkan pengertian koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azaz kekeluargaan.

⁹ Firdaus, Muhammad dan Agus Edi Susanto. 2002. *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),hal. 39

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan sekumpulan orang yang saling bekerjasama secara kekeluargaan demi kesejahteraan anggotanya. Makin banyak usaha mandiri ataupun pekerja dari kalangan anggota memperoleh dan memanfaatkan koperasi ini secara tepat, makin besar keuntungan yang dapat diraih, dan pada gilirannya pendapatan keluarga miskin akan meningkat.¹⁰

Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka artinya anggota koperasi terbuka bagi siapa saja sesuai dengan jenis koperasinya. Sukarela artinya keanggotaan koperasi tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan.

Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keuntungan koperasi bisa diperoleh antara lain dari laba penjualan dan jasa peminjaman. Meskipun koperasi tidak mengambil laba penjualan atau jasa peminjaman yang besar. Namun apabila koperasi berjalan dengan lancar keuntungan koperasi pun bisa menjadi besar pula. Keuntungan koperasi akan dikembalikan kembali kepada anggota sebagai SHU (Sisa Hasil Usaha). Tentu saja setelah dikurangi biaya-biaya operasional. Pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha ini dibagi secara adil sehingga tidak ada yang dirugikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang besar di masyarakat. Jika banyak orang yang dapat mengambil kemanfaatan koperasi maka ekonomi masyarakat pun akan kuat. Oleh karena itu tak heran jika koperasi

¹⁰Djumilah Zain, *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Bantuan Pengentasan Kemiskinan Melalui Bantuan Modal Bagi Rumah Tangga Miskin di Pedesaan Jawa Timur. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Volume II No. 1.* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya, 1998), h. 11

disebut sebagai soko guru atau tiang utama perekonomian di Indonesia. Meski demikian koperasi di Indonesia masih banyak kelemahannya. Meskipun juga telah memiliki beberapa kelebihan.

Kelebihan koperasi di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Bersifat terbuka dan sukarela.
2. Besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib tidak memberatkan anggota.
3. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama, bukan berdasarkan besarnya modal
4. Bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan bukan semata-mata mencari keuntungan.

Kelemahan koperasi di Indonesia:

1. Koperasi sulit berkembang karena modal terbatas.
2. Kurang cakupannya pengurus dalam mengelola koperasi.
3. Pengurus kadang-kadang tidak jujur.
4. Kurangnya kerja sama antara pengurus, pengawas dan anggotanya

2.2.4.2. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.¹¹

¹¹Pemerintah Republik Indonesia. 1995. Undang-undang Perkoperasian tahun 1992: Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Jakarta: Sinar Grafika, 1995), h .23

1. Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Membangun tatanan perekonomian nasional

Faktor penghambat koperasi

1. Koperasi jarang peminatnya
2. Kualitas Sumber Daya yang Terbatas
3. Banyaknya pesaing dengan USAHA yang sejenis
4. Keterbatasan Modal
5. Partisipasi Anggota
6. Perhatian Pemerintah
7. Manajemen Koperasi

2.2.4.3. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut:¹²

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

¹²Pemerintah Republik Indonesia. 1995. Undang-undang Perkoperasian tahun 1992: Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Jakarta: Sinar Grafika, 1995), h.24

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2.4.4. Prinsip Koperasi

Karakteristik koperasi berbeda dengan badan usaha lain. Perbedaan antara koperasi dengan bentuk perusahaan lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianut. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya.

Sejarah prinsip koperasi dikembangkan oleh koperasi konsumsi di Rochdale. Prinsip-prinsip koperasi Rochdale atau *the principles of Rochdale* adalah sebagai berikut:

1. Barang-barang dijual bukan barang palsu dan dengan timbangan yang benar
2. Penjualan barang dengan tunai
3. Harga penjualan menurut harga pasar
4. Sisa hasil usaha (keuntungan) dibagikan kepada para anggota menurut perimbangan jumlah pembelian tiap-tiap anggota ke koperasi
5. Masing-masing anggota mempunyai satu suara
6. Netral dalam politik dan keagamaan

Keenam prinsip tersebut sampai sekarang banyak digunakan oleh koperasi di banyak Negara sebagai prinsip-prinsip pendiriannya. Namun di dalam perkembangannya kemudian, ditambahkan beberapa prinsip lain seperti:

1. Adanya pembatasan bunga atas modal
2. Keanggotaan bersifat sukarela

3. Semua anggota menyumbang dalam permodalan (saling tolong untuk mencapai penyelamatan secara mandiri).

Pada tahun 1966, dalam kongres Gabungan Koperasi Internasional (*International Corporative Alliance/ICA*) di Austria, dirumuskan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela dan terbuka
2. Koperasi harus diselenggarakan secara demokratis
3. Modal yang berasal dari simpanan uang dibatasi tingkat bunganya
4. Sisa hasil usaha, jika ada yang berasal dari usaha koperasi harus menjadi milik anggota
5. Koperasi harus menyelenggarakan pendidikan terhadap anggotanya, pengurus, pegawai koperasi, serta terhadap warga masyarakat pada umumnya.
6. Seluruh organisasi koperasi, baik koperasi pada tingkat local, pada tingkat propinsi, pada tingkat nasional, dan koperasi di seluruh dunia, hendaknya menyelenggarakan usaha sesuai dengan kepentingan anggotanya. Peningkatan pelayanan kepentingan anggota itu hendaknya dilakukan melalui kerjasama antar koperasi, baik secara local, nasional, regional, maupun internasional.

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang undang No. 25/1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip – prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

2.2.4.5. Pengelolaan Koperasi

Menurut pasal 21 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Berikut penjelasannya.

2.3.5.1 Rapat anggota

Salah satu perangkat organisasi yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah Rapat Anggota. Melalui forum ini setiap anggota akan menggunakan hak suaranya berdasarkan prinsip “satu orang satu suara” dan tidak ada suara yang diwakilkan (*no voting by proxy*). Dengan forum rapat anggota inilah setiap anggota mempunyai peluang untuk mempengaruhi jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengurus dan pengawas serta memutuskan apakah koperasi dapat berjalan terus atau dibubarkan.

Sesuai dengan pasal 23 UU No. 25 tahun 1992, Rapat Anggota mempunyai kekuasaan antara lain:

1. Menetapkan anggaran dasar koperasi
2. Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
3. Menetapkan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas
4. Menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi (RAPBKOP) serta pengesahan laporan keuangan
5. Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
6. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

7. Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran Koperasi

Sesuai dengan pasal 22 UU No. 25 tahun 1992, yang berhak hadir dalam koperasi diutus dalam anggaran dasar koperasi. Rapat anggota dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun untuk meminta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam menjalankan tugasnya selama satu tahun buku yang lampau sekaligus membicarakan kebijakan pengurus dan rencana kerja koperasi untuk satu tahun buku yang akan datang. Sesuai dengan ketentuan organisasi, yang berhak hadir dalam rapat anggota koperasi yaitu:

1. Anggota yang terdaftar dalam buku anggota
2. Pengurus, pengawas dan penasehat koperasi
3. Pejabat Kantor Dinas Koperasi dan pejabat pemerintah yang berhak hadir dalam rapat anggota sesuai dengan UU Perkoperasian
4. Para peninjau yang berkepentingan terhadap jalannya usaha koperasi yang tidak termasuk dalam kelompok di atas

2.3.5.2 Pengurus

Salah satu perangkat koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi adalah pengurus. Pengurus merupakan pelaksana kebijakan umum yang ditetapkan dalam rapat anggota. Untuk melaksanakan kebijaksanaan tersebut, pengurus dapat mengangkat manajer beserta karyawannya atas persetujuan Rapat Anggota. Pasal 29 UU No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa:

1. Pengurus dipilih oleh rapat anggota dan dari kalangan anggota
2. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota

3. Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian
4. Masa jabatan pengurus paling lama 5 tahun
5. Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi anggota pengurus ditentukan dalam anggaran dasar koperasi

2.3.5.3 Pengawas

Pengawas adalah perangkat koperasi selain Rapat Anggota dan pengurus. Teguh Sihono menyebutkan bahwa pengawas merupakan pengendali atau pemeriksa pelaksanaan tugas yang dilakukan pengurus, apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Rapat Anggota atau belum. Tugas utama pengawas adalah mencari dan menemukan kemungkinan penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan kebijakan yang dilakukan pengurus. Apabila ditemukan penyimpangan, pengawas harus mencari solusi atas penyimpangan yang terjadi.¹³

Pengawas dipilih oleh Rapat anggota dari kalangan anggota yang persyaratannya diatur dalam anggaran dasar koperasi. Masa jabatan pengawas tidak boleh lebih dari 5 tahun. Jika pengawas tidak mampu melaksanakan tugas pemeriksaan, koperasi dapat meminta bantuan jasa audit pada akuntan public untuk melakukan pemeriksaan terhadap usaha koperasi, khususnya dalam bidang keuangan.

2.3.5.4 Permodalan Koperasi

Sesuai dengan bab VII pasal 41 UU No 25 tahun 1992, menyebutkan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.¹⁴ Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal

¹³ Teguh Sihono (2002: 155)

¹⁴ Undang-Undang RI No.25 th 1992 *Tentang Perkoperasian*.

pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, bank dan lembaga, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

1. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian Koperasi bila diperlukan.
4. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

2.2.4. 6. Koperasi Pegawai Negeri

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa koperasi Pegawai Negeri merupakan jenis koperasi yang digolongkan berdasarkan pada jenis anggota. Koperasi Pegawai Negeri adalah koperasi yang beranggotakan Pegawai Negeri dari Perguruan Tinggi IAIN Parepare namun pada juga menerima anggota yang berasal dari luar Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi memiliki koperasi tergantung pada kebutuhan dan sumber daya yang dimilikinya. Koperasi didirikan untuk memfasilitasi Pegawai Negeri dalam

mengembangkan kewirausahaan disamping juga untuk kepentingan bisnis. Sebagian besar bidang usaha koperasi adalah berbentuk toko eceran, kafe, kantin, jasa fotokopi, jasa pembiayaan dan sebagainya. Pengelolaan terhadap Koperasi Pegawai Negeri kurang lebih sama dengan pengelolaan pada koperasi jenis lain karena yang membedakan hanyalah jenis anggotanya.

2.24.7. Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia.¹⁵

Menurut Setiadi mengatakan bahwa pencapaian peningkatan kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moral dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki dan berlandaskan nilai-nilai menolong diri-sendiri,

¹⁵Muhadjir Effendi, *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Malang: UMM Press, 2007), h 118-119.

bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.¹⁶

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:¹⁷

1. Tingkat pendapatan keluarga.
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat pendidikan keluarga.
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Asas, Tujuan, Fungsi, Sifat dan Prinsip Koperasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dari isi Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa asas koperasi meliputi:91)

1. Azas kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari para anggota

¹⁶Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen Konsep dan Impilkasi untuk Strategi Penelitian Pemasaran*. (Jakarta : Kencana, 2003), h.9

atasasal tersebut dapat diketahui bahwa asas koperasi berdasarkan asas kekeluargaan.

Dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

2).Azas kegotong-royongan, yang berarti pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerja sama, rasa bertanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.Asas kekeluargaan di koperasi ialah mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk bekerjasama dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus serta dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian.

b.Tujuan Koperasi

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa tujuan dari koperasi adalah bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undnag-Undang Dasar Tahun 1945.

Dari penjelasan pasal tersebut bahwa tujuan koperasi berdasakan Undang-Undang di atas dapat dipahami bahwa pertama, koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umunya. Kedua, koperasibertujuan untuk membangun tatanan perekonomian bangsa Indonesia.

c.Fungsi Koperasi

Fungsi dan peran koperasi termuat dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah :

1).Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesjahteraan ekonomi dan

2)Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;

3)Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;

4)Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi pada dasarnya adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang dalam gerak usahanya tidak hanya memetingkan motif ekonomi. Selain merupakan suatu bentuk perusahaan yang memerlukan keuntungan, koperasi juga memiliki motif sosial. Sebagaimana tercermin dalam azas dan prinsip yang dianutnya. Koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang berasaskan kekeluargaan dan dikelola secara demokratis.

d.Sifat Koperasi

Koperasi bersifat suatu kerja sama antara orang-orang yang masuk golongan kurang mampu dalam hal kekayaan yang ingin meringankan beban hidup atau beban kerja. Persamaan dengan bentuk usaha lain adalah sama-sama mengejar suatu keuntungan kebendaan. Perbedaannya adalah bahwa biasanya koperasi didirikan oleh orang-orang yang benar-benar memerlukan sekali kerja sama ini untuk mencapai tujuan, sedangkan orang-orang yang mendirikan bentuk usaha lain sebenarnya

masing-masing dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dengan mendapat cukup keuntungan tetapi mereka ingin memperbesar keuntungan.

e.Prinsip Koperasi

Koperasi mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan badan usaha lain. Hal ini tampak dari asas yang melandasi kegiatan usaha koperasi sebagai badan usaha yakni asas kekeluargaan. Selain itu, koperasi memiliki beberapa prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh anggota koperasi. Tertuang dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang menyatakan:

(1). Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis;
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian.

6. Bentuk dan Jenis Koperasi

Seperti yang diketahui bahwa orang-orang yang akan mendirikan koperasi harus mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama serta yang memenuhi syarat jumlah minimal anggota, maka bentuk dan jenis koperasi di Indonesia dibagi menjadi

koperasi primer dan koperasi sekunder. Ketentuan mengenai bentuk koperasi termuat dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer dibentuk sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang.

Koperasi sekunder dibentuk sekurang-kurang 3 (tiga) koperasi, sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.

Ketentuan mengenai jenis koperasi tercantum dalam Pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa “jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Dari pasal tersebut menyatakan bahwa menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri.

Berbagai macam koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula berjenis-jenis koperasi. Dalam garis besarnya sekian banyak jenis koperasi tersebut dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu :

1. Koperasi Konsumsi Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan seperti beras, gula, garam dan minyak kelapa. Barang-barang sandang, misalnya kain batik, tekstil, dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti sabun dan minyak tanah.

Oleh karena itu koperasi mengusahakan kebutuhan sehari-hari juga disebut koperasi Konsumsi. Tujuan koperasi Konsumsi adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas baik dengan harga yang layak. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi Konsumsi mempunyai fungsi)

- a). Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari yang memperpendek jarak antara produsen dan konsumen;
- b). Harga barang sampai di tangan pemakai menjadi murah;
- c). Ongkos-ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.
- e). Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (atau bunga) yang ringan. Itulah sebabnya Koperasi ini dikatakan sebagai Koperasi Kredit.

3. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Tujuan Koperasi Kredit adalah :

- a). Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b). Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.

.c).Mendidik anggota hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka.

d.)Menambah pengetahuan tentang perkoperasian. d)Menambah pengetahuan tentang Perkoperasian.3iKoperasi Produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contohnya adalah Koperasi Peternak Sapi, Koperasi Tahu Tempe, Koperasi Pembuatan Sepatu, Koperasi Kerajinan, Koperasi Batik, Koperasi Pertanian dan lain-lain.

4). Koperasi Jasa Koperasi Jasa yaitu koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya adalahKoperasi Angkutan, Koperasi Perencanaan dan Konstruksi Bangunan, Koperasi Asuransi Indonesia dan lain-lain.

Koperasi Jasa didirikan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada anggotanya. Ada beberapa macam Koperasi Jasa, antara lain :

a).Koperasi pengangkutan memberikan jasa angkutan barang atau orang. Modal yang dikumpulkan dibelikan alat angkutan seperti truk yang mengangkut barang-barang dari anggota yang dengan tarif yang lebih mudah dari tarif umum, atau dibelikan bis dengan maksud serupa pula.

b). Koperasi perumahan memberikan jasa dengan cara menyewakan rumah-rumah sehat dengan sewa yang cukup rendah atau menjual rumah-rumah tersebut dengan harga yang relatif rendahc)Koperasi asuransi memberikan jasa jamninan kepada para anggotanya misalnya:a.Asuransi Jiwab.Asuransi Pinjaman

c. Asuransi Kebakaran

5).Koperasi Serba UsahaDalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi.

Karena mempunyai banyak fungsi, maka KUD juga melaksanakan beraneka macam usaha atau serba usaha yang meliputi perpaduan dari kegiatan koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Jasa.

Prosedur pendirian koperasi Suatu koperasi hanya dapat didirikan bila memenuhi persyaratan dalam mendirikan koperasi.Syarat-syarat pembentukan koperasi berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 104.1/Kep/M.Kukm/X/2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian Dan Perubahan An;ggaran Dasar Koperasi,adalah sebagai berikut : a.Koperasi primer dibentuk dan didirikan oleh sekurang-kurangnya dua puluh orang yang mempunyai kegiatan dan kepentingan ekonomi yang sama;b.Pendiri koperasi primer sebagaimana tersebut pada huruf a adalah Warga Negara Indonesia, cakap secara hukum dan maupun melakukan perbuatan hukum;c.Usha yang akan dilaksanakan oleh koperasi harus layak secara ekonomi, dikelola secara efisien dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi anggotad.Modal sendiri harus cukup tersedia untuk mendukung kegiatan usaha yang akan dilaksanakan oleh koperasi;e.Memiliki tenaga terampil dan mampu untuk mengelola koperasi.

2.2.2. Teori Manajemen

manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dalam makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen. digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.⁴ Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu George R. Tarry seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya. Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

Beberapa ahli di bidang ilmu manajemen menjelaskan apa arti manajemen. Pendapat para ahli ini bisa kita jadikan sebagai landasan untuk lebih memahami tentang ilmu manajemen. Berikut adalah definisi manajemen menurut para ahli:

Menurut Mary Parker Follet, pengertian manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi

Menurut, George R. Terry pengertian manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan; perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.

Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Henry Fayol, pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/ kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Ricky W. Griffin, pengertian manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut Lawrence A. Appley, arti manajemen adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu

Menurut Oey Liang Lee, pengertian manajemen adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hilman, pengertian manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama.

Menurut Dr. Ahujae, pengertian manajemen adalah pihak-pihak yang menawarkan/ menyediakan jasa untuk bidang yang berhubungan dengan manajemen.

Menurut Renville Siagian, pengertian Manajemen adalah salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan yang dikelola oleh tenaga ahli yang terlatih dan berpengalaman

Menurut Dr. Bennett N. B. Silalahi M.A

pengertian manajemen adalah ilmu perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak bukan dari tanggungjawab keselamatan serta kesehatan kerja baik dari sisi perencanaannya.

Menurut James A. F. Stoner, pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, leadership, serta pengendalian upaya dari anggota organisasi tersebut serta penggunaan Sumber daya yang tersedia di organisasi tersebut guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan organisasi sebelumnya.

Prinsip Manajemen Menurut Henry Fanyol ada empat belas prinsip manajemen, diantaranya yaitu:

- a. Pembagian kerja
- b Keseimbangan Wewenang dan Tanggung jawab
- c. Disiplin,
- d..Kesatuan Komando
- e. Kesatuan Arah
- f. Mengutamakan Kepentingan Organisasi Diatas Kepentingan Individu
- g. Kompensasi yang adil ⁱ
- h. Sentralisasi
- i Rantai Skalar
- j. Tata Tertib
- k. Keadilan
- l. Stabilitas Kondisi Karyawan
- m. Inisiatif
- n. Semangat kesatuan ¹⁸

Pada dasarnya hakekat manajemen di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Kepentingan umum Keberadaan manajemen akan terjamin tercapai
- kepentingan umum mengingat manajemen bepangkal pada kerja sama antara

¹⁸ Ilmu manajemen industri .com prinsip manajemen

semua unit organisasi termasuk oaring-orang yang di dalamnya. Manajemen memperjuangkan kepentingan semua pihak yang ada dalam organisasi.

2. Tujuan organisasi Manajemen diperlakukan daam organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau dengan kata lain manajemen berorientasi pada tujuan. Keadaan ini menunjukan bahwa dalam pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien sangat tertentu oleh manajemen.
3. Arahan bagi pemimpin. Manajemen dapat dipastikan sangat membantupemimpin organisasi dalam menentukan kerja sama yang harus di bangun dalam organisasi yang *dipimpinya atau melebihi kebijakan-kebijakan untuk meraih tujuan yang di inginkan.*

4. Faktor dasar. Setiap organisasi mempunyai sumber daya-sumber daya yang memiliki untuk mencapai tujuan yang dikenal dengan faktor. Manajemen merupakan salah satu faktor dasar tersebut dengan demikian merupakan suatu yang mendasari semua kegiatan organisasi

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencap`ai tujuan`. Kemudian menurut Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhirr tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan

1.Perencanaan(planning)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manjemen, karena organizing,actuating,dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian

perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan .

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu , seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya

3. Penggerakan(actuating)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien . Fungsi penggerakan tidak terlepas d¹⁹ari fungsi manajemen lainnya.

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan , maka segera diadakan usaha perbaikan , sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana .

Manajemen bagaimana pun sangat di perlukan oleh semua organisasi karena tanpa keberadaannya (manajemen) semua akan sia-sia dan menjadi

kendala bagi tercapainya tujuan organisasi untuk itu terdapat tiga alasan mengapa mempelajari manajemen yaitu :

1. Untuk mencapai tujuan .Manajemen di perlukan untuk mencapai tujuan organisasi sekaligus tujuan pribadi anggota organisasi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Dalam hal ini manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan ,sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dengan pihak yang berkepentingan.

3 Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas Suatu hal kerja dapat di ukur dengan cara yang berbeda. Semua itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas .

Stoner mengekemukakan pada tahun (1996) ada tiga mengapa mempelajari manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi memberikan kontribusi pada standar kehidupan umat manusia di dunia dimasa kini
 2. Organisasi membangun masa depan yang lebih baik dalam membantu individu-individu untuk melakukan hal yang sama.
 3. Organisasi membantu menghubungkan manusia dengan masa lalunya.
- Organisasi dapat dipandang sebagai pola hubungan manusia

Stoner mengekemukakan pada tahun (1996) ada tiga mengapa mempelajari manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi memberikan kontribusi pada standar kehidupan umat manusia di dunia dimasa kini
2. Organisasi membangun masa depan yang lebih baik dalam membantu individu-individu untuk melakukan hal yang sama.

Organisasi membantu menghubungkan manusia dengan masa lalunya. Organisasi dapat dipandang sebagai pola hubungan manusia. Gibson mengemukakan pada tahun (1997) ada dua alasan mengapa kita mempelajari manajemen yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat tergantung pada spesialisasi berbagai lembaga dan organisasi untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan
2. Individu yang tidak sebagai manajer sering menemukan dirinya dalam posisi manajerial

Robbin juga mengemukakan pendapatnya mengapa manajemen itu perlu dipelajari yang dikemukakan pada tahun 1999 yaitu sebagai berikut :

1. Setiap orang mempunyai kepentingan yang mendalam untuk mampu memperbaiki cara-cara pengolahan organisasi
2. Sebagian besar setelah lulus perguruan tinggi kita mulai karier dengan mengelolah atau juga di kelola

Dari uraian di atas maka semakin jelas bahwa pemahaman terhadap manajemen semakin hari semakin diperlukan dalam rangka pencapaian efisiensi dan efektivitas.

Di dalam manajemen terdapat tujuan-tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. sasaran (objective)
2. maksud (purpose)

3. misi (mission)
4. batas waktu (deadline)
5. standar
6. target
7. jatah (quota)
8. Sarana manajemen Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu:
 - a. Man (SDM) Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.
 - b. Money (uang) Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
 - c. Materials (bahan) Materi terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat

menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki d.. Machines(mesin) Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. e.

Methods(metode) Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

F. Market(pasar) Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor mendasar dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli(kemampuan) konsumen

Sebagai anggota koperasi tentunya kamu harus memiliki Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi. nah untuk itu kamu memiliki hak-hak yang kamu miliki sebagai anggota tetapi jangan lupa juga kewajibannya. karena, seperti yang tertera pada

Pasal 20 UU No. 25 1992 menjelaskan mengenai kewajiban sebagai seorang anggota koperasi diantaranya.

- Mengetahui dan mengikuti Anggaran Dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. lalu, semua yang sudah disepakati dalam rapat anggota koperasi
 - Mengikuti segala kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
 - Memperkuat dan mengembangkan azas kekeluargaan bersama
- Sama halnya kewajiban anggota, dengan adanya hak anggota ada yang pada dasarnya ditetapkan dalam undang-undang koperasi. selain itu, ada yang sudah diatur untuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Beberapa hak-hak sebagai anggota adalah
- Selalu menghadiri dan memberikan pendapat dan suara di dalam sebuah forum rapat anggota
 - Mengikuti pemilihan untuk menjadi pengurus anggota koperasi
 - Mengadakan rapat anggota koperasi untuk menentukan ketentuan dalam anggaran dasar
 - Mengemukakan suatu pendapat dan saran untuk pengurus diluar sebuah rapat anggota koperasi
 - Mencari keterangan dari perkembangan menurut ketentuan yang ada dalam anggaran dasar
 - Memanfaatkan koperasi ini untuk mendapatkan pelayanan yang sama antara anggota koperasi

Setiap anggota memiliki hak-haknya dan tentunya setiap haknya juga tidak bisa dikurangi atau dihilangkan oleh siapapun. Karena, hak itu akan terus menempel di setiap anggotanya. Setiap pengakuan hak-hak dari anggota

koperasi juga merupakan sebuah penyampaian dari suatu organisasi yang demokratis.

Untuk beberapa hal, suatu koperasi bisa saja membuat syarat-syarat khusus bagi anggota ataupun calon anggota untuk dituangkan dalam anggaran dasar juga anggaran rumah tangga. Ada juga syarat khusus yang merupakan suatu syarat umum yang harus dipenuhi oleh setiap calon anggota untuk bisa bergabung menjadi anggota koperasi. Untuk setiap syarat ini memiliki syarat berbeda dari setiap satu koperasi dan lainnya:

Manfaat Koperasi

1. Mendidik para anggota untuk memiliki semangat kerjasama
2. Meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat
3. Menyediakan kebutuhan para anggota koperasi
4. Mempermudah anggota untuk mendapatkan modal usaha
5. Melatih seseorang untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan efisien
6. Membantu dalam mengembangkan usaha para anggota koperasi
7. Meningkatkan pendapatan anggota koperasi melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).

Untuk mendorong tingkat partisipasi anggota yang tinggi dalam suatu koperasi, perlu dilakukan: 1) mengadopsi suatu kegiatan fungsi tunggal koperasi; 2) keanggotaan yang homogen; dan 3) membatasi jumlah keanggotaan. Koperasi harus memberikan motivasi kepada anggotanya agar partisipasi itu efektif

C. Hambatan Sekaligus Kritik Terhadap Koperasi Secara umum jika diinventaris maka kendala yang juga bisa dianggap kritik yang dihadapi oleh koperasi ada dari berbagai sisi sebagaimana berikut: 1. Sumber Daya Manusia

(SDM) Banyak sekali kenyataan di lapangan yang mengungkapkan bahwa SDM yang ikut terlibat di dalamnya baik sebagai anggota, pengurus, maupun pengelola koperasi kurang bisa mendukung jalannya koperasi. Dengan kondisi seperti ini, maka koperasi berjalan dengan tidak profesional dalam artian tidak dijalankan sesuai dengan kaidah sebagaimana badan usaha lainnya.

Dari sisi keanggotaan, seringkali pendirian koperasi itu didasarkan pada dorongan yang dipaksakan oleh pemerintah. Akibatnya pendirian koperasi didasarkan bukan dari bawah melainkan dari atas sehingga pelaksanaan koperasi juga tidak sepenuh hati. Pengurus yang dipilih dalam Rapat Anggota (RA) sering kali dipilih berdasarkan status sosial (baik strata ekonomi ataupun adat) dalam masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pengelolaan koperasi dijalankan dengan kurang adanya kontrol yang ketat dari para anggotanya. Hal ini disebabkan karena adanya rasa keengganan dari para anggota itu sendiri. Sedangkan pengelola yang ditunjuk oleh pengurus seringkali diambil dari kalangan yang kurang profesional. Seringkali pengelola yang diambil bukan dari kalangan yang berpengalaman baik dari sisi akademis maupun penerapan dalam wirausaha melainkan dari orang-orang yang kurang atau bahkan tidak mempunyai pekerjaan.

2. Konflik Kepentingan dari Sisi Konsep Koperasi

Koperasi pada dasarnya adalah badan hukum sebagaimana badan usaha lainnya seperti CV, PT, Firma dan sebagainya. Namun di sisi lain koperasi dituntut untuk mensejahterakan anggotanya. Di satu sisi koperasi jelas membutuhkan keuntungan untuk kelangsungan usahanya namun di sisi lain keberadaan berdasarkan didirikannya adalah untuk memajukan

kesejahteraan anggotanya. Ketika koperasi dipandang sebagai badan usaha maka tentunya koperasi (dalam hal ini pengelola) dituntut untuk mengoptimalkan keuntungan dengan cara mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya. Namun mengingat semangat didirikannya koperasi adalah untuk memajukan anggotanya maka koperasi seperti halnya koperasi konsumen atau koperasi simpan pinjam tentunya tidak bisa mengambil margin yang banyak (untuk koperasi konsumen) atau tidak dapat menetapkan tingkat pengembalian yang besar (untuk koperasi simpan pinjam). Sebab koperasi ini tentunya beroperasi untuk melayani konsumen yang notabene adalah anggotanya sendiri.

3. Keuangan Kurang berkembangnya koperasi juga berkaitan sekali dengan kondisi keuangan (financial condition) badan usaha tersebut. Seringkali kendala modal yang dimiliki menjadi perkembangan koperasi terhambat. Kendala modal itu bisa jadi karena kurang adanya dukungan modal yang kuat dari dalam atau bahkan sebaliknya terlalu tergantungnya modal dari sumber di luar koperasi itu sendiri. Kendala modal dari dalam tidak kuat biasanya kurang bisa ditutupi dengan sumber modal dari luar akibat kurang profesional pengelolaan manajemen koperasi. Hal ini bisa disebabkan karena kurang adanya pengelolaan seperti pembukuan yang kurang baik ataupun dari segi keuangan koperasi yang kurang sehat. Akibatnya ketika koperasi itu ingin mengajukan permohonan modal terhadap pihak luar seperti bank ataupun lembaga keuangan lainnya maka seringkali ditolak. Sedangkan ketika menumpukan modal dari dalam keuangan koperasi maka kurang memungkinkan untuk melakukan ekspansi usaha akibat terlalu sedikitnya tingkat pengembalian yang diperoleh. Sebaliknya ketika terlalu

menggantungkan modal dari luar seringkali biaya yang menjadi beban kegiatan koperasi itu menjadi lebih besar dari tingkat pengembaliannya sehingga dari segi keuangan malah semakin memberatkan.. 4. Rendahnya Etos Kerja Personal dalam Koperasi Rendahnya etos kerja ini selain berkaitan dengan rendahnya kualitas SDM juga bisa disebabkan karena kurang adanya rangsangan untuk meningkatkan gairah kerja para personel yang terlibat dalam kegiatan koperasi sendiri. Secara organisasi anggota koperasi (yang hanya sebatas sebagai anggota saja) hanya punya andil dalam pengumpulan modal baik itu berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib atau simpanan lainnya. Namun di sisi lain yang bertanggung jawab dan banyak mengeluarkan keringat dan pikiran adalah para personel yang terlibat dalam pengelolaan koperasi mulai dari pengawas, pengurus, ataupun pengelolanya (manajer). Sisa Hasil Usaha (SHU) diperoleh dari laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan koperasi. SHU ini selanjutnya akan dipotong dana cadangan yang telah ditetapkan dalam rapat anggota untuk kepentingan ekspansi kegiatan usaha koperasi . 5. Kurang Bisa Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Informasi (TI) Baik Dalam Pengembangan Produk maupun Pemasaran Untuk koperasi produsen seringkali terjadi adanya dalam sisi pemasaran. Kebanyakan koperasi yang ada hanya mengandalkan pemasarannya berdasarkan sistem konvensional misalnya kurangnya publikasi baik melalui selebaran, media cetak, elektronik ataupun internet. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang sudah menggunakan media internet, televisi, radio, dan lain-lain. Namun banyak sekali yang masih mengandalkan cara-cara lama yaitu menyebarkan informasi dari mulut kemulut.

Soetjipto(2015),mengungkapkan ada empat faktor internal pendorong. Keempatfaktor ini dapat berpengaruh terhadap kesuksesan koperasi apabila digunakansecara maksimal dan sebaliknya akan menjadi sebuah penghambat jikamanajemennya kurang baik.

a. Sumber Daya ManusiaSumber daya manusia adalah sumber daya yang mempunyaiperanan sangatpenting dan sangat berpengaruh dalam sebuah koperasi. Disebut demikian karenamanusia memiliki sesuatu yang berbeda satu sama lain yakni keterampilan dankecerdasan, motivasi, watak dan keperibadian. Disamping faktor keperibadian,mereka juga memiliki keterbatasan maupun kelebihan yang berbeda dalam berbagai hal seperti kecakapan dan kecerdasan, kerjasama, kompetensi, adaptasi,sikap dan lain-lain.

b. Modal dalam aktivitas usaha apapun bentuknya, modal sangat dibutuhkan. Dalam hal iniyang dimaksud modal adalah dana atau uang yang akan digunakan untuk aktivitaskoperasi. Didalam koperasi ada ketentuan khusus bahwa modal koperasi berasaldari berbagai sumber diantaranya dari anggota, dari pinjaman atau pun dari hibah.

c. SistemSistem adalah perangkat kelengkapan organisasikoperasi yang harus ada untukmendasari pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan serta pertanggung jawabannya dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan pengendalian. Sistem akan mengatur setiap unsurdalamkoperasi c

d. Peralatan Peralatan yang dimaksud adalah saranadan prasarana untuk melaksanakan aktivitas usaha. Prasarana kebutuhan dasar yang sangat diperlukan bagi koperasimisalnya jalan dan tempat untuk melaksanakan usaha. Sedangkan sarana adalah kebutuhan yang diperlukan oleh koperasi untuk dapat beroperasi

dengan baik. Sarana dibedakan menjadi dua jenis yakni : sarana fisik dan sarana non fisik. Sarana fisik meliputi berbagai perangkat pokok untuk pelaksanaan aktivitas koperasi misalnya peralatan kantor, sarana komunikasi dan transportasi. Sedangkan sarana non fisik berupa perangkat lunak untuk membantu aktivitas koperasi agar bisa berlangsung dengan cepat, tepat dan akurat misalnya program komputer untuk pembukuan, sistem administrasi, dan sistem lainnya.

2.4 Kerangka Pikir

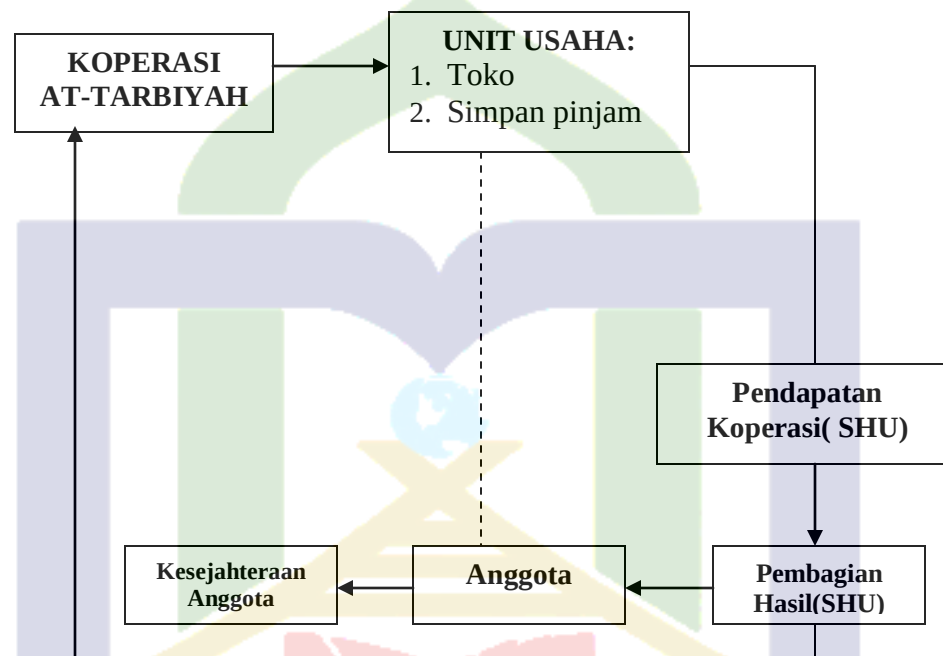
Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial harus mampu menjalankan kegiatannya secara seimbang, supaya dari setiap usaha yang dijalankan dapat menghasilkan laba yang dapat meningkatkan perekonomian anggota koperasi tersebut. Koperasi bergerak dalam beberapa unit usaha, yaitu: toko, agrobisnis dan simpan pinjam. Anggota koperasi akan memanfaatkan setiap unit usaha yang ada dan itu akan mendatangkan pendapatan bagi koperasi.

Dari pendapatan tersebut akan diperoleh laba berupa sisa hasil usaha yang mana akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan ketentuan yang ada sisanya sebagai sumber modal koperasi.

Hasil laba yang diperoleh merupakan salah satu ukuran dari kinerja koperasi. Kinerja itu merupakan suatu hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kinerja koperasi yang baik maka pendapatan koperasi akan bertambah dan pembagian hasil yang akan dibagikan kepada anggota tersebut semakin besar dan modal koperasi pun semakin bertambah sehingga dapat meningkatkan unit usaha yang ada sehingga melalui peningkatan tersebut diharapkan tercapainya kesejahteraan dari anggota koperasi. Adapun gam²⁰

²⁰ <https://media.neliti.com> kritik terhadap koperasi serta solusinya

Adapun gambar skema kerangka pemikirannya dapat dilihat pada Gambar 2.1. berikut ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Keterangan:

- = Menyatakan Hubungan
 - - - = Pemanfaatan Kegiatan Usaha

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan dibidang kewirausahaan yang dikembangkan. Studi kasus ini dilakukan oleh Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare, pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkup Perguruan Tinggi tersebut dan untuk masyarakat sekitarnya, serta kendala-kendala apa saja dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar STAIN Parepare.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang mendiskripsikan pengelolaan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare, Kota Parepare. Alasan peneliti²¹ menjadikan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah di Parepare sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu koperasi yang sudah mengembangkan usaha koperasi dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan dosen serta masyarakat sekitar pada umumnya.

3.3.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan selama 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

3.3.3 fokus penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare

3. 4 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara untuk menunjang keakuratan data, dimana responden merupakan sampel dari penelitian ini yaitu subjek penelitian diatas Pengurus Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare memiliki tugas ganda yaitu bekerja di sektor publik dan

²¹ Moleong ,Lexy J. Metodologi penelitian kualitatif . (Bandung : Remja Rosda Karya ,2007).
h.4

mengabdikan kepada Anggota dan masyarakat dengan mengikuti kegiatan perkoperasian di STAIN

Parepare dalam meningkatkan kemampuan dirinya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di STAIN Parepare maupun di luar kampus dengan mengikuti Organisasi Koperasi di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen-dokumen resmi.²³ Yaitu, meliputi: skripsi, tesis, kamus, buku-buku literatur bacaan berupa pedoman dan atau ketentuan hukum positif lainnya berupa hukum acara, hukum materiil dan hukum lainnya mengenai pembahasan sesuai dengan isi judul peneliti beserta informasi dari pihak-pihak yang mengetahui permasalahan ini.

Peneliti memerlukan adanya dokumen yang berupa arsip-arsip yang mendukung dalam penelitian di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare seperti Profil Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare, yang meliputi jumlah anggota Koperasi, Pegawai Koperasi, Program Kerja Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare

Dokumen berupa foto pribadi yang dapat menggambarkan mengenai kondisi fisik yang ada di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare, seperti usaha-usaha yang dijalankan oleh pegawai Koperasi

²³ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 141.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer (informasi atau fakta-fakta di lapangan) untuk keperluan penelitian.²⁴ Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana kegiatan di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare. Dengan pengamatan ini diharapkan dapat melengkapi data dari wawancara.

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian dengan melihat pedoman sebagai instrumen pengamatan yang ditujukan untuk meneliti Pengelolaan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

Peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan sendiri secara langsung dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian selama pengelolaan sebagaimana yang terjadi pada di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare. Peneliti melakukan penelitian, mencatat dan memahami peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data yang sesuai dengan fokus yang diamati, dan nantinya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis kembali. Tahap observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui Profil Koperasi, usaha-usaha yang dijalankan oleh pegawai Koperasi.

3.5.2 Interview (Wawancara)

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.

Peneliti mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau responden untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti, dengan Peneliti selaku pewawancara dengan cara tatap muka.²⁵

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada informan guna mendapatkan data dalam penelitian. Peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan menggunakan alat bantu berupa handphone, bolppoin, *block note*, kamera digital. Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang Pengelolaan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar kampus STAIN Parepare. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang merupakan subjek penelitian dan informan yang bukan merupakan subjek penelitian. Informan subjek penelitian adalah semua yang ada di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare.

Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mengetahui Pengelolaan dalam menjalankan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dan juga untuk mengetahui faktor-faktor penghalang dalam mengelola Koperasi tersebut. Wawancara akan dilakukan kepada pengurus Inti Koperasi yaitu Kepala Koperasi, Pejabat Koperasi yang ditunjuk sebagai Pelaksana tugas di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare.

3.5.3 Dokumentasi

²⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian- Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 1996), h.144

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.²⁶

Dokumentasi adalah pengumpulan arsip-arsip, buku-buku, majalah, sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar kegiatan usaha beserta pengelolaannya di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Prepare.

Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi foto tersebut didapatkan dari foto pribadi yang menggambarkan kegiatan usaha yang dijalankan oleh pegawai di Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema serta tafsiran tertentu yang sesuai dengan tema Peneliti dari susunan yang didapat.

3.6.1 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk memilih data-data yang sudah terkumpul yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian data disaring sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah terkumpul direduksi atau dipilih kembali dengan tujuan agar memperoleh data yang memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan

wawancara serta mempermudah Peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Proses pemilihan data setelah observasi dan wawancara yang didapatkan Peneliti yaitu tentang bagaimana pengelolaan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare, peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Kampus STAIN Parepare, dan dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar Kampus STAIN Parepare melalui kegiatan Koperasi. Sementara data-data yang sekiranya tidak ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam penarikan kesimpulan.

3.6.2 Pengolahan data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pada pokok permasalahan yaitu: bagaimana pengelolaan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare? dan bagaimana faktor pendorong dan penghambat Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan anggota

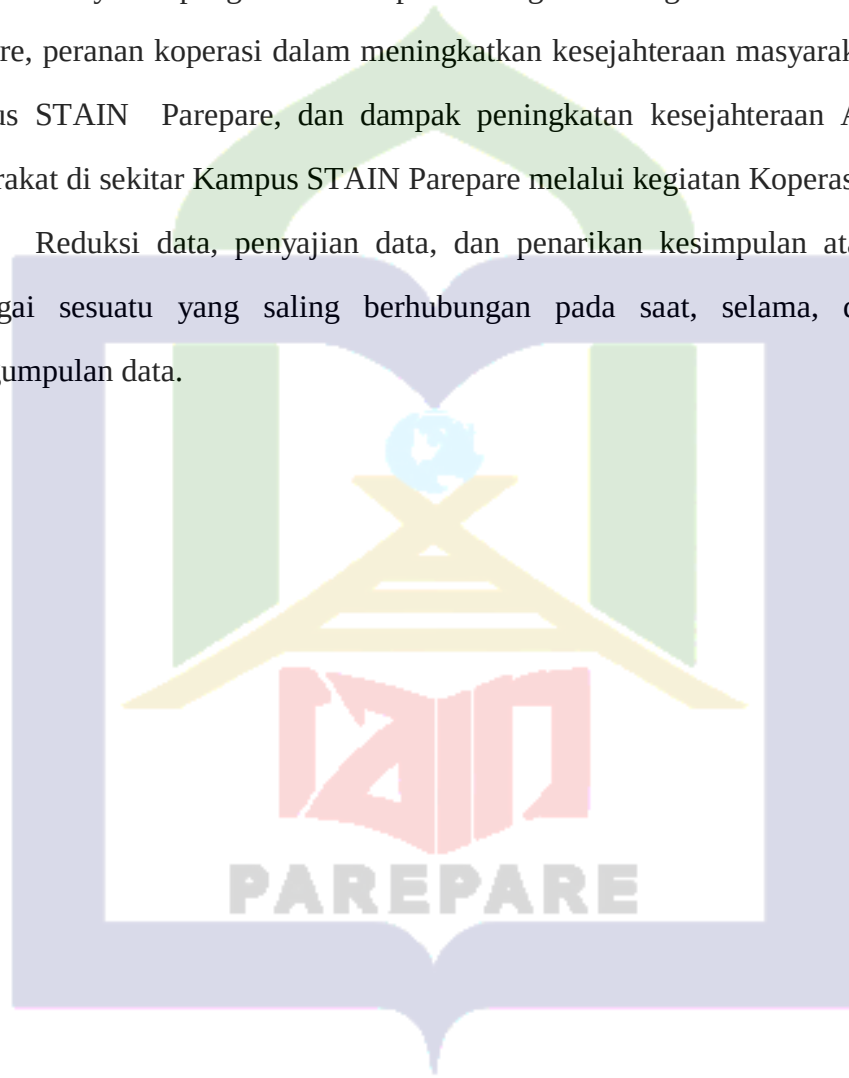
3.6.3 Verifikasi atau kesimpulan data

Kesimpulan atau verifikasi data didasarkan pada reduksi dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Penarikan

kesimpulan harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dan dapat menjawab dari semua permasalahan yang ada.

Kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan yaitu pengelolaan Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare, peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Kampus STAIN Parepare, dan dampak peningkatan kesejahteraan Anggota dan masyarakat di sekitar Kampus STAIN Parepare melalui kegiatan Koperasi.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Manajemen koperasi pegawai negeri AT-Tarbiyah STAIN Parepare

4.1.2 Gambaran umum koperasi stain parepare

4.1.3 pengurus koperasi stain parepare yaitu semua pegawai yang ada dilingkup perguruan tinggi iain parepare

4.1.4 unit usaha koperasi stain parepare

D. Kegiatan Umum Koperasi

Adapun kegiatan umum di Koperasi pegawai negeri , Kantor Pusat Kementerian Dalam Negeri, yaitu:

1. Unit Simpan Pinjam Pada unit simpan pinjam, koperasi mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan uang pada koperasi secara teratur, memberikan pinjaman kepada anggota untuk hal-hal yang bermanfaat agar Koperasi pegawai negeri Kantor Pusat Kementerian Dalam Negeri dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha pelayanan kebutuhan, keuangan atau perkreditan, kegiatan pemasaran dan kegiatan-kegiatan lainnya. Koperasi pegawai negeri Kantor Pusat Kementerian Dalam Negeri dapat memberikan kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank dengan bunga yang serendah-rendahnya.

Koperasi pegawai negeri, Kantor Pusat Kementerian Dalam Negeri senantiasa memfasilitasi kebutuhan para anggota, kaitannya secara langsung ataupun dengan instansi lain. Bunga yang dikenakan sebesar 1% hingga 2% pertahundengan batas jumlah pinjaman

15maksimal sebesar Rp500.000.000,00dengan pinjaman jangka panjang maksimalsebesar Rp50.000.000,00dengan minimal Rp1.000.000,00.

2).Unit Usaha TokoKoperasi pegawai negeri Kantor Pusat Kementerian Dalam Negeri juga menyediakan usaha toko. Usaha ini bekerja sama dengan PT.Inti Cakrawala membentuk usaha toko waralaba yangdinamakan OMI Minimarket, yang kerjasama dengan koperasi ini sudah berlangsung sejak tahun 2005 hingga sekarang. Kini unit usaha toko juga bekerja sama dengan beberapa supplier yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen atau anggota seperti Walls, Yakult,Coca-Cola, dan lain-lain. Kegiatan bidang usaha ini diarahkan untuk memberikan pelayanan langsung kepada kebutuhan anggota berupa kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Bidang kegiatan ini merupakan salah satu cerminan kegiatan koperasi selain kegiatan simpan pinjam. Oleh karena itu koperasi berupaya untuk meningkatkan pelayanan serta pendapatan usahanya. Upaya yang telah dilakukan koperasi adalah dengan melakukan penataan barang dan penataan ruangan agar lebih luas dan menarik, meningkatkan kualitas dan kuantitas jenis barang koperasi, dan petugas yang lebih pro-aktifdalam memberikan pelayanan kepada konsumen dengan adanya pembenahan kegiatan usaha ini yang pada akhirnya bisa meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, 16pendapatan yang dicapai oleh unit mini marketmencapai Rp383.404.854,00.3.Sewa KantinDalam rangka memaksimalkan kegiatannya, maka Koperasi Primer Prajamukti I, Kantor Pusat Kementerian Dalam Negeri membuka kantin yang ditujukan untuk pedagang yang ingin membuka lapak

untuk berdagang di kantin tersebut. Biaya yang dikenakan sebesar Rp11.000.000,00 pertahun. Namun jika dirasa berat maka biaya tersebut dapat dicicil oleh pedagang dengan batas tempo cicilan adalah selama satu tahun.

3). Biro Jasa Bidang kegiatan usaha

meliputi bidang usaha jasa fotokopi. Dengan arah sasarannya adalah pelayanan kepada anggota koperasi dan masyarakat umum. Koperasi berharap bahwa kegiatan bidang usaha ini dapat memberikan kontribusi yang positif, dimana tidak hanya pelayanan untuk kebutuhan para anggota akan tetapi juga berkontribusi terhadap pendapatan hasil usaha. Pada tahun 2015 pendapatan yang dicapai biro jasa ini mengalami penurunan sekitar 36% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena koperasi mengalami sedikit kendala pada petugas fotokopi yang masih kurang optimal dalam bekerja, mesin fotokopi yang sudah termakan usia dan posisi tempat atau lokasi fotokopi yang kurang strategis.

4.2 koperasi pegawai negeri at-tarbiyah stain parepare

Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare merupakan koperasi di lingkup perguruan Tinggi. Koperasi ini merupakan salah satu koperasi yang berada di tingkat lokal yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik terhadap anggota. Namun, hal tersebut dilihat dari segi pelayanan dan kesejahteraan anggota.

Wawancara: Dr. Hannani Yunus M. Ag

“Pada saat berjalan 3 tahun saya masih bingung dan stress belum tahu perkembangannya, setelah jadi ketua koperasi yang temani owner juga bukan ahlinya. Parnert saya juga bingung kenapa saya jadi ketua, hanya iseng-iseng

menerima tawaran teman ternyata saya juga bukan orang yang bisa menangani koperasi”.²⁷

Perkembangan koperasi sejauh ini selama 3 tahun yang dipegang oleh Bapak Dr.Hannani Yunus,M.Ag belum ada perkembangan. Tawaran iseng yang diterima kini membuat bapak menjadi stress.

“dari segi manajemen atau kendala koperasi perlu pengurus yang betul-betul mengerti tentang koperasi kalau pengurusnya sudah bagus dan tahu betul tentang koperasi barulah koperasi itu berkembang dan pengelolaan profesional

Menurut Bapak Dr. Hannani Yunus M.Ag

Tingkat pendapatan keluarga meningkat selama ada koperasi pegawai negeri AT-Tarbiyah STAIN Pare-pare dan taraf hidup anggota meningkat serta kesejahteraan anggota koperasi meningkat juga dalam rangka tanggung jawab moril dan sosial .

Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan meningkat karena pengeluaran untuk pangan dan non pangan selama ada koperasi berkembang dan kalau ada pengurus betul-betul mengerti tentang koperasi ”. Koperasi STAIN Parepare dikatakan berkembang apabila pengurus tersebut betul-betul mengerti tentang koperasi dan pengelolaannya yang professional.

Wawancara ibu: Herdah M. Pd

Menjabat selama 5 tahun setengah , saya merasa bahagia ketika teman butuh uang dana tersedia, sedangkan dukanya, ketika pembayaran macet. Senang tidak juga dan dibilang susah tidak juga (tanggungjawab)”.²⁸

²⁷Wawancara Dr. Hannanni Yunus,M.Ag. 20 desember 2018 di Gedung Rektorat IAIN Parepare

Dalam memegang amanah atau jabatan, suka dan duka pastilah ada. Namun melihat dari segi tanggungjawab, bahagia itu ada ketika teman butuh dana yang sudah tersedia.

“dipilih dalam rapat anggota dan melaksanakan amanah. Dari segi pengalaman, karena berkoperasi yang sebelumnya pernah dialami. Dari segi finansial, tidak digaji simbolik, banyak tahap yang harus dilewati, banyak pos-pos yang dilewati”.²⁹

Dalam melaksanakan amanah, gaji hanya masalah simbolik. Namun, pengalaman tentu menjadi salah satu tahapan sebagai pelaksana koperasi.

“perolehan dari koperasi, bekerja sukarela. Tak ada jaminan dari koperasi, dari kampus ada. Dari segi kendala, ketika anggota terlambat bayar angsuran otomatis lambat mendistribusi dan pengurus juga sibuk”.³⁰

Selama mengelola koperasi, berbagai kendala yang ada menjadi hal yang patut diselesaikan. Tak ada perolehan dari koperasi selain dari kampus. Sehingga bekerja secara sukarela salah satu agenda untuk tetap menjaga amanah yang diberikan.

Menurut Dr Herdah M.Pd

²⁸Wawancara Dr.Herdah,M.Pd. 19 Juli 2018 di Gedung Tarbiyah

²⁷ wawancara Dr.Herdah M.Pd.9 juli 2018 di Gedung Tarbiyah

Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga juga meningkat karena koperasi kalau teman butuh dana tersedia dan fasilitas rumah tangga pun meningkat juga.

Wawancara: Bapak Dr. Fikri, M.HI

“sejak jadi PNS tahun 2016 sampai 2018 tidak terbatas jadi anggota koperasi At-Tarbiyah. Sebagai anggota koperasi, yang sangat membantu keberadaan ini adalah ketika membutuhkan dana tersebut kondisi koperasi sulit mereka meminjam uang di koperasi ini”.³¹

Menurut bapak Dr Fikri M.HI Tingkat pendidikan keluarga meningkat karena selama ada koperasi sangat membantu anggota dalam meminjamkan dana yang tersedia dikoperasi dan tidak ada juga batasan pengembalian uangnya .

Tingkat kesehatan keluarga meningkat karena selama ada koperasi sangat membantu anggota pinjaman uang dikoperasi.

Koperasi At-tarbiyah ini sangat membantu anggota dalam meminjamkan koperasi. Selama Bapak menjadi PNS anggota koperasi tidak membuat adanya batasan untuk masuk menjadi anggota koperasi.

“untuk mengukur dan menunjukkan sesama anggota koperasi tidak pernah merasa kecewa dan dalam arti bahwa koperasi membutuhkan dana tidak ada modal pengembalian dana yang dipinjam. Tidak ada batasan-batasan waktu yang ditentukan oleh anggota koperasi, berbeda dengan koperasi yang lain yang biasanya membebani dalam meminjam bulan ini harus melunasi utangnya 12 bulan kedepan. Anggaran itu penekanan keterbatasan waktu”.³²

Wawancara Dr Fikri.MHI 7 november 2018 di Gdug Syariah
Wawancara Dr Fikri 7 november 2018

Koperasi tidak pernah merasa kecewa dalam mengukur dan menunjukkan kesesama anggota dalam membutuhkan dana. Dikarenakan dalam peminjaman ada batasan-batasan yang sudah menjadi kesepakatan yang telah di atur selama peminjaman. Misalnya bulan ini meminjam uang di koperasi maka pelunasan uang yang dipinjam terhitung 12 bulan kedepannya.

“anggota tidak memilih ketika seorang pns harus menjadi anggota koperasi. Sangat banyak manfaat yang didapat selama menjadi anggota koperasi, bantuan moril, ada solusi dan kesulitan dana yang saya hadapi. Ada hal yang dihadapi secara tidak terduga dan tidak ada konvensasi bagi mereka yang memiliki keterlambatan”³³

Manfaat yang didapat dalam setiap anggota koperasi pastilah berbeda-beda. Salah satunya yaitu moril. Beberapa hal akan kita hadapi selama menjadi bagian dari koperasi. Termasuk, tidak ada konvensasi bagi mereka yang melakukan keterlambatan pelunasan.

4.2 Manajemen Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah IAIN Parepare

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota .

Koperasi bergerak dalam berbagai bidang usaha. Namun dikala berbicara mengenai hasil dan kesejahteraan anggota dalam koperasi. Pelaksana koperasi masih dianggap bingung dalam menjalankan amanah di bidang koperasi masing-masing. Manajemen kepegawaian negeri masih tumpang tindih mengenai koperasi At-Tarbiyah yang ada di stain Parepare ini. Hal tersebut terlihat saat observasi mengenai kantor atau toko penempatan koperasi At-Tarbiyah ini. Tak adanya kantor tersebut menjadi salah satu

ketidak efektifan koperasi pegawai ini. Hal tersebut diharapkan agar terlihat struktur organisasi koperasi tersebut.

Selain itu, usaha yang dibangun hingga pengurus dan anggota belum pasti diketahui selama penelitian. Hanya beberapa yang kami ketahui. Data yang kini menjadi pelengkap jalannya koperasi tidak nampak jelas. Dari hasil wawancara, manajemen dari koperasi tersebut belum memadai adanya koperasi At-Tarbiyah ini. Hal tersebut dikarenakan pengurus dan anggota sibuk, tak adanya kantor, jarang rapat dan sebagian dari pada pelaksana tidak mengetahui tindakan apa yang akan diambil selama menjadi pelaksana. Hal ini tentu tidak mendukung perkembangan koperasi At-Tarbiyah yang ada di STAIN Parepare ini.

Tak ada sesuatu hal yang selalu terlaksana dengan baik. Setiap sesuatu pasti mempunyai kendala yang menjadi faktor penghambat termasuk dalam menjaga kesejahteraan suatu lembaga. Kendala-kendala yang telah lama menjadi penghalang pelaksana koperasi sampai sekarang belum terlihat titik terang penyelesaian masalah yang ada di Koperasi At-Tarbiyah STAIN Parepare. Yang menjadi pertanyaan apa demikian yang menjadi penghambat Koperasi At-Tarbiyah ini dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Apakah dari segi sarana dan prasarana atau dari segi keanggotaan itu sendiri. Fakta yang di dapat selama wawancara mengenai meningkatkan kesejahteraan anggota ini yaitu bahagiannya karena dapat meminjamkan dana bagi anggota yang membutuhkan dana yang tersedia. Selain itu, kepercayaan dalam mengembangkan amanah dan tentunya pengalaman yang di dapat selama menjalankan koperasi ini.

Koperasi didirikan untuk memfasilitasi Pegawai Negeri dalam mengembangkan kewirausahaan disamping juga untuk kepentingan bisnis. Sebagian besar bidang usaha koperasi adalah berbentuk toko eceran, kafe, kantin, jasa fotokopi, jasa pembiayaan dan sebagainya. Pengelolaan terhadap Koperasi Pegawai Negeri kurang lebih sama dengan pengelolaan pada koperasi jenis lain karena yang membedakan hanyalah jenis anggota



BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Manajemen Koperasi Pegawai STAIN Parepare

Manajemen koperasi pegawai negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare tidak berjalan sebagai mana mestinya. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang tidak memadai dan pelaksana dan anggota yang sibuk. Selama pembentukan jarang mengadakan rapat atau pertemuan agenda atau pendapatan usaha simpan pinjam yang terlihat baik itu dari pelaksana sendiri, anggota, pegawai dan mahasiswa STAIN Parepare.

5.1.2 Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah IAIN Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan Anggota

Koperasi didirikan atas dasar keterbukaan dan sukarela. Namun, dibalik itu semua, beberapa faktor yang di dapat dalam wawancara dan observasi yaitu beberapa pelaksana koperasi tidak mengetahui tugas daripada amanah yang diberikan di koperasi At-Tarbiyah tersebut. Tidak adanya usaha yang dibangun oleh pelaksana koperasi sehingga anggota tidak melihat kesejahteraan dan tidak mengisi ruang usaha tersebut.

Fakta yang didapat selama wawancara mengenai meningkatkan kesejahteraan membutuhkan dana yang tersedia. Selain itu , kepercayaan dalam mengembangkan amanah dan tentunya pengalaman yang didapat selama menjalankan koperasi ini.

5.2 Saran

Meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi pegawai negeri At-Tarbiyah IAIN Parepare hendaknya ditinjau kembali dari segi lokasi atau kantor koperasi untuk penempatan struktur yang dapat dilihat dan persiapan rapat agenda kepegawaian koperasi. Pemilihan kepengurusan yang benar-benar paham mengenai sistem koperasi untuk menjadikan koperasi menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin. 2007. *Jalan Menuju Stabilitas Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Jakarta: LP3ES Indonesia
- Arifianto, Himawan. 2015. *Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Palembang: Universitas Brawijaya
- Arikunto, Suharsimi 1996. *Prosedur Penelitian- Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : PT Rhineka Cipta
- , 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Biro Pusat Statistik Indonesia. 2000
- Diahastuti, Rahayu. 2011. *Perkawinan Di Bawah Umur Sebagai Hambatan Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edi Susanto. 2002. *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ginting, Meneth. 1999. *Dinamika Organisasi Koperasi*. Bogor: Program Pasca Sarjana. IPB
- Hariwijaya dan Bisri. 2004. *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*. Yogyakarta: Siklus
- Marzuki, Peter Mahmud. 2006. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muhadjir Effendi. 2007. *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Malang: UMM Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pemerintah Republik Indonesia. 1995. Undang-undang Perkoperasian tahun 1992: Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Jakarta: Sinar Grafika

Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Kencana

STAIN Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi*. Parepare: STAIN Parepare

Syaiful, Muhammad. 2015. *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota* Kendari: Universitas Halu Oleo

Undang-Undang RI No.25 th 1992 *Tentang Perkoperasian*.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Widiyanti, Ninik. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Yesica, Albertin. 2010. *Pengelolaan Koperasi dalam Program Kemitraan*. Jakarta: Universitas Kristen Stya Wacana

Zain, Djumilah. 1998. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Bantuan Pengentasan Kemiskinan Melalui Bantuan Modal Bagi Rumah Tangga Miskin di Pedesaan Jawa Timur*. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Volume II No. 1*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya

Anotaga, panji 2007 *Dinamika koperasi* ,PT Rineka Cipta , Jakarta .hlm 17

Baswir, Revisiond. 2013 , *koperasi Indonesia BPFE* . Yogyakarta .hlm 51 .

Widiyanti, Ninik 2003. *Koperasi dan perekonomian Indonesia* , PT Rineka Cipta .jakarta.hlm 49.

Ibid .hlm 62

Manulang, 2002,dasar-dasar manajemen.Gadjah Mada university press, hlm 27.

Winardi,1993.asas-asas manajemen, cet.III. Bandung:Alumni)h.4.

<https://www.maxmanroe.com/vid>

presented: Endra M. sagoro.

Kurniati athelia umi.2012. *pengantar manajemen sumber daya manusia*. Jakarta, pustaka raya. Hlm 40.

Tabungan ilmu .blogspot.com.

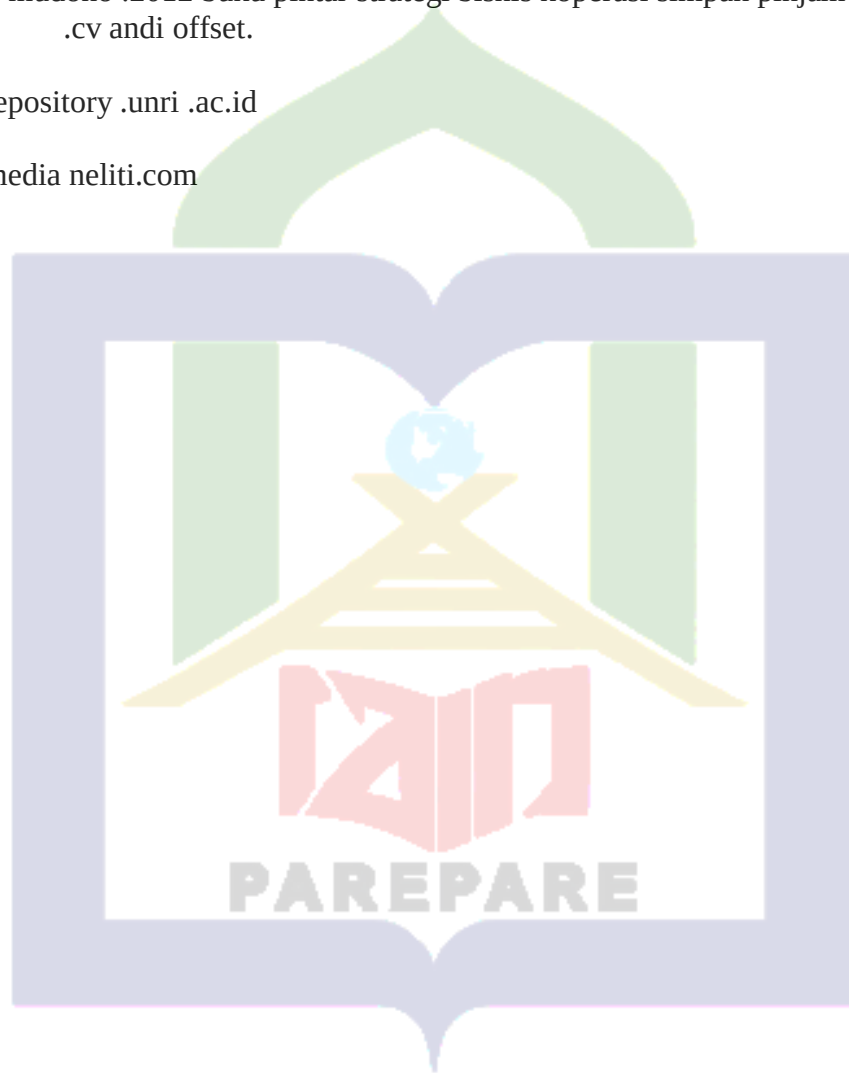
[https. Iskandar, ridwan 2009. Saran Manajemen ,files. Wordpress . com](https://iskandar.ridwan2009.wordpress.com/files/)

[https. 2017. Beberapa hak dan kewajiban koperasi . uang teman .blog .com oktober 23](https://uangteman.blog.com/2017/10/23/)

Djoko, mudono .2012 buku pintar strategi bisnis koperasi simpan pinjam Yogyakarta .cv andi offset.

[https repository .unri .ac.id](https://repository.unri.ac.id/)

[https media neliti.com](https://media.neliti.com/)







Nomor : B 239 /In.39/PP.00 9/05/2018
Lampiran :
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : RAHISAH RASYID
Tempat/Tgl. Lahir : ALLIWENGENG, 12 Juni 1995
NIM : 13.2200.070
Jurusan / Program Studi : Syariah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : ALLIWENGENG, DESA LOMPULLE, KEC. GANRA, KAB. SOPPENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT-TARBIYAH STAIN PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (ANALISIS HUKUM ISLAM)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

16 Mei 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 91122
Email: bappeda@pareparekota.go.id, Website: www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 30 Mei 2018

Nomor : 050 / 415 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 239/Sti.08/PP.00.9/05/2018 tanggal 16 Mei 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : RAHISAH RASYID
Tempat/Tgl. Lahir : Alliwengeng / 12 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Amal Bakti, Soreang, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT-TARBIYAH STAIN PAREPARE DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (ANALISIS HUKUM ISLAM)"

Selama : Tmt. Juni s.d. Juli 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

An. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS,

E. W. ARIYADI S. ST., MT
Pangkat Pembina
Nip. 196912041997031002

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara RAHISAH RASYID
5. Arsip.

SURAT KETERANGAN**NOMOR : B 239/In.39/PP.00.9/05/2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Koperasi Iain Parepare Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : RAHISAH RASYID
Tempat/Tanggal Lahir : Alliwengeng 12 juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog. Study : Mahasiswa/Muamalah
NIM : 13.2200.070
Telepon : 085244770154
Alamat : ALLIWENGENG RT. 003/ RW. 001 Lingkungan
ALLIWENGENG DESA LOMPULLE Kecamatan
GANRA Kabupaten SOPPENG .

Yang tersebut diatas telah benar telah melakukan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul **“MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT-TARBIYAH STAIN PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA(ANALISIS HUKUM ISLAM) “**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai bahan selanjutnya.

, Parepare, 18 september 2019

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR. Fikri, M.H.
Tempat tgl lahir : Bone, 10 Januari 1974
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/ jabatan : Dosen IAIN Parepare.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari RAHISAH RASYID yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT-TARBIYAH STAIN parepare DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA Kecamatan Soreang KOTAParepare"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare,

2018

Yang bersangkutan



DR. Fikri, M.H.

PEDOMAN WAWANCARA (Karyawan/Pelaksana)**MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT-TARBIYAH STAIN
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA****A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama Lengkap : Dr. Herdiana, M.Pd
2. Usia : 57 THN
3. Pekerjaan : Bendahara

B. PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama anda bekerja di koperasi ini?
2. Bagaimana pengalaman kerja anda di koperasi At-Tarbiyah ini?
3. Apakah anda merasa senang atau betah bekerja disini?
4. Mengapa anda memilih bekerja disini?
5. Apa saja yang anda peroleh setelah anda bekerja disini?
6. Apakah pendapatan yang anda peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Apakah anda memperoleh kompensasi atau jaminan kesehatan?
8. Kalau iya, apakah anda sering memanfaatkannya?
9. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola koperasi?
10. Apa solusi yang diberikan pengelola untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA (ANGGOTA KOPERASI)

MANAJEMEN KOPERASI PEGAWAI NEGERI AT-TARBIYAH STAIN
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama Lengkap : Mr. Fikri, A.H.I
2. Usia : 42 Tahun
3. Pekerjaan : Posisi IAIN Parepare

B. PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama anda menjadi anggota dikoperasi ini ?
2. Bagaimana pengalaman anda dikoperasi At-tarbiyah ini ?
3. Apakah anda merasa senang atau betah menjadi anggota di koperasi ini?
4. Mengapa anda memilih menjadi anggota disini ?
5. Apa saja yang anda peroleh setelah menjadi anggota disini
6. Bagaimana caranya anggota memperoleh pinjaman ?
7. Apakah anda memperoleh kompensasi/jaminan dalam pinjaman anda ?
8. Kalau iya, apakah ada yang anda mamfaatkan?
9. Apa kendala –kendala yang anda alami selama menjadi anggota di koperasi ini?
10. Apa solusi yang diberikan oleh pengelola untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Herdah tentang Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare sebagai bendahara koperasi



Wawancara Dengan Bapak Dr.Fikri MH tentang Koperasi Pegawai Negeri At-Tarbiyah STAIN Parepare sebagai anggota koperasi



RIWAYAT HIDUP



Penulis, Rahisah Rasyid lahir pada tanggal 12 Juni 1995 di Alliwengeng Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Putri pertama dari dua bersaudara. Ayahnya Abd.Rasyid dan Ibunya Hj.Samsinar. Penulis Berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2001 Lulus di TK Itumaningi Desa Lompulle. . Pada tahun 2007 lulus di SD Negeri 115 Alliwengeng . pada tahun 2010 lulus di SMP Muhammadiyah Belo . pada tahun 2013 lulus di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Ganra. Pada Tahun yang sama memasuki perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pada semester tujuh tahun 2016 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Semester delapan tahun 2016 melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pengadilan Agama Watan Soppeng.

Pada semester duabelas (semester akhir) tahun 2019, penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul ***Manajemen Koperasi Pegawai Negeri AT-Tarbiyah STAIN Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.***